

Hubungan Persepsi Harapan Orang Tua dan Kemandirian dengan Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa Kelas XI di SMA Muhammadiyah 12 Jakarta

Ashilah Saritilawah Al Bukhari¹, Retno Budi Setyowati²

Universitas Persada Indonesia Y.A.I^{1,2}

Email: ashilah.saritilawah.al.bukhari@upi-yai.ac.id¹, retno.budi@upi-yai.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan persepsi harapan orang tua dan kemandirian dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 12 Jakarta. Teknik pengambilan sampel menggunakan insidental *sampling*. Sampel penelitian 117 siswa kelas XI perempuan dan laki-laki berusia 16-18 tahun. Metode analisis data menggunakan *Bivariate Correlation* dengan program SPSS 22.0 *for windows*. Analisis data pada metode *Bivariate Correlation* antara persepsi harapan orang tua dengan pengambilan keputusan karir memiliki hasil dengan nilai $R = 0.442$ $p = 0.000$ dan hubungan antara kemandirian dengan pengambilan keputusan karir sebesar $R = 0.463$ $p = 0.000$. Dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara persepsi harapan orang tua dengan pengambilan keputusan karir dan juga terdapat hubungan positif yang signifikan antara kemandirian dengan pengambilan keputusan karir. Selanjutnya, hasil uji analisis data dengan *Multivariate Correlation* untuk mengukur hubungan antara persepsi harapan orang tua dan kemandirian dengan pengambilan keputusan karir memperoleh nilai $R = 0.565$, *R square* 0.320 dan $p = 0.000$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi harapan orang tua dan kemandirian dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 12 Jakarta.

Kata kunci: *Pengambilan Keputusan Karir, Persepsi Harapan Orang Tua, Kemandirian*

ABSTRACT

*This research is a quantitative study that aims to determine the relationship between perceptions of parental expectations and independence with career decision making in class XI students at SMA Muhammadiyah 12 Jakarta. The sampling technique uses incidental sampling. The research sample was 117 female and male grade XI students aged 16-18 years. The data analysis method uses Bivariate Correlation with the SPSS 22.0 program for windows. Data analysis using the Bivariate Correlation method between perceptions of parental expectations and career decision making resulted in a value of $R = 0.442$ $p = 0.000$ and the relationship between independence and career decision making was $R = 0.463$ $p = 0.000$. It can be said that there is a significant positive relationship between perceptions of parental expectations and career decision making and there is also a significant positive relationship between independence and career decision making. Furthermore, the results of data analysis tests using Multivariate Correlation to measure the relationship between perceptions of parental expectations and independence with career decision making obtained a value of $R = 0.565$, *R square* of 0.320 and $p = 0.000$ ($p < 0.05$). This shows that there is a relationship between perceptions of parental expectations and independence with career decision making in class XI students at SMA Muhammadiyah 12 Jakarta.*

Keywords: *Career Decision Making, Parents' Perception of Expectations, Independence*

1. PENDAHULUAN

Manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial senantiasa dihadapkan pada sebuah pilihan, agar dapat memilih secara tepat sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Dalam menentukan tujuan setiap individu memiliki keinginan sendiri, tetapi orang yang berada di sekitar akan mempengaruhi apa yang diputuskan.

Pengambilan keputusan dialami pada masa remaja yang merupakan masa ketika seseorang dihadapkan pada situasi yang melibatkan lebih banyak keputusan. Masa remaja lekat kaitannya dengan pengambilan keputusan menyangkut karirnya di masa depan yang serupa dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Hurlock (1991) dimana masa remaja berlangsung dari usia 13-18 tahun yang merupakan masa yang penting karena berkaitan dengan masa peralihan dan perubahan dari masa anak-anak, dan sesuai dengan tugas perkembangan remaja, perhatiannya setelah selesai sekolah terfokus pada pemilihan karir pendidikan atau pekerjaan.

Dalam pengambilan keputusan karir menurut Hayadin (2006:56) dibutuhkan kemampuan untuk menciptakan pilihan-pilihan mengenai masa depan dan potensi diri, jika seseorang tidak dapat mengambil keputusan dengan tepat maka akan ada konsekuensi sebagai resikonya, seperti memilih jurusan yang tidak sesuai dengan minatnya sehingga setelah tamat dari universitas sulit untuk mendapatkan pekerjaan yang tepat. Pengambilan keputusan karir yang terkait dengan melanjutkan ke perguruan tinggi dan jurusan apa yang harus dipilih berperan sangat penting (Sarwandini & Rusmawati, 2019). Dari hasil data yang tercatat Badan Pusat Statistik (BPS), pengangguran pada bulan Februari 2020 di Indonesia memperoleh 6,82 juta orang dengan persentase pengangguran

paling tinggi didominasi lulusan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) dengan jumlah 8,49%, lulusan SMA (Sekolah Menengah Atas) dengan jumlah 6,77%, lulusan diploma dengan jumlah 6,77%, lulusan sarjana dengan jumlah 5,73%, lulusan SMP (Sekolah Menengah Pertama) dengan jumlah 5,02%, serta lulusan SD (Sekolah Dasar) ke bawah dengan jumlah 2,64% (Angelina, Kasman, & Dewi, 2020).

Dari observasi serta wawancara terhadap beberapa siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 12 Jakarta tanggal 10 Mei 2023 diketahui bahwa rata-rata siswa sudah memiliki keinginan mengenai rencananya setelah lulus sekolah, tetapi terdapat beberapa siswa yang tidak yakin dalam menentukan keputusan karir, hal tersebut dibuktikan bahwa masih banyak siswa yang kesulitan untuk menentukan tujuannya setelah selesai SMA serta merasa kurangnya arahan dari guru terkait pemilihan karir yang ditandai dengan sebelum mencari informasi tentang karir yang dituju, serta masih bingung untuk menentukan masa depannya. Ketidakyakinan yang dialami siswa membuatnya ragu dalam mengambil keputusan, yang mana dapat menyebabkan siswa menyerahkan tanggung jawab dalam pengambilan keputusan kepada orang lain, menunda, serta menghindari tugas pengambilan keputusan yang mengakibatkan pengambilan keputusannya kurang optimal (Islamadina & Yulianti, 2016).

Salah satu faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan karir, yaitu faktor keluarga yang dalam hal ini adalah orang tua. Diketahui hasil dari wawancara dengan siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 12 Jakarta, beberapa orang tua membantu mencari informasi tentang pilihan karir anaknya dan ada juga orang tua yang menyarankan anak untuk memilih jurusan sesuai kemauan orang tua karena pilihan karir dari orang tua dirasa lebih

menjamin prospek masa depan dibandingkan dengan pilihan karir anak. Dapat dilihat bahwa hubungan antara orang tua dan anak dapat menimbulkan konflik dan biasanya berlangsung selama masa SMA (Santrock, 2012). Permasalahan yang muncul, seperti konflik tentang harapan orang tua yang dapat memengaruhi persepsi anak yang mana persepsi tersebut nantinya akan dipahami secara berbeda-beda oleh masing-masing anak (Hariyanto, Dewi, & Susumaningrum, 2014).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Fitriah (2021), terdapat hubungan positif antara persepsi anak terhadap harapan orang tua dengan pengambilan keputusan karir. Semakin positif persepsi anak terhadap harapan orang tua, maka semakin mudah dalam pengambilan keputusan karir. Sebaliknya, semakin negatif persepsi anak terhadap harapan orang tua maka semakin sulit dalam pengambilan keputusan karir.

Faktor lain yang juga dapat memengaruhi pengambilan keputusan karir adalah kemandirian. Santrock (2012:444) menyatakan bahwa siswa memperoleh kemampuan untuk mengambil keputusan yang matang secara mandiri. Hal tersebut dibuktikan dengan penjelasan dari Dillard (dalam, Lisani, Saraswati, & Nusantoro, 2020) bahwa siswa yang berada pada tahap eksplorasi diharapkan dapat mengetahui dan mengenal dirinya sendiri, serta karir yang sesuai dengan dirinya. Dilihat dari wawancara bersama siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 12 Jakarta, diketahui bahwa ada beberapa siswa yakin dengan kemampuan yang dimiliki dan yakin dengan pilihan yang diambil, sudah menyusun rencana setelah lulus sekolah, bahkan ada siswa yang ingin mendaftar beasiswa ke luar negeri. Namun, terdapat siswa lainnya yang masih belum percaya diri dengan rencana setelah lulus sekolah, seperti merasa kurang yakin dengan pilihan

yang diambil karena dirasa nilainya kurang bagus dan takut tidak bisa mengikuti pelajaran.

Penelitian sebelumnya oleh Pamungkas (2016) diketahui ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kemandirian dengan pengambilan keputusan karir, semakin tinggi kemandirian maka siswa semakin mudah dalam mengambil keputusan karir. Sejalan pada penelitian Setiawan dan Nusantoro (2020) bahwa terdapat hubungan yang positif antara kemandirian dengan pengambilan keputusan karir.

Berdasarkan hasil uraian diatas maka dapat dihipotesiskan :

1. Ada hubungan antara persepsi harapan orang tua dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 12 Jakarta.
2. Ada hubungan antara kemandirian dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 12 Jakarta.
3. Ada hubungan antara persepsi harapan orang tua dan kemandirian dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 12 Jakarta.

2. LANDASAN TEORI

Pengambilan Keputusan Karir

Menurut Widyastuti (2013), pengambilan keputusan karir merupakan proses sistematis pada pilihan terkait karir individu berdasarkan analisis dan penggunaan berbagai informasi tentang motivasi, pengetahuan, kepribadian, dan keterampilan yang dimiliki, sedangkan Hartono (2016:56) menjelaskan pengambilan keputusan karir sebagai domain kognitif individu dalam menetapkan pilihan karir dari alternatif pilihan yang didasari pada pemahaman diri dan pemahaman karir. Selanjutnya,

Olla dan Abdullah (2018) berpendapat bahwa pengambilan keputusan karir adalah sikap individu dalam mempertimbangkan pilihan-pilihan yang ada agar dapat digunakan sebagai langkah untuk menentukan kesuksesan karir masa depan.

Dari uraian di atas, pada penelitian ini pengambilan keputusan karir adalah proses menentukan suatu pilihan berdasarkan kemampuan dan pemahaman diri individu yang dapat digunakan untuk mencapai karir di masa depan.

Tiedeman dan O'hara (dalam Dewi, 2017) mengelompokkan pengambilan keputusan karir dalam empat proses, yaitu:

- a. Eksplorasi adalah individu mengetahui alternatif-alternatif pilihan dalam mengambil keputusan agar dapat mengetahui dengan jelas konsekuensi dari keputusan yang diambil.
- b. Kristalisasi adalah pemikiran individu mulai teratur yang dapat menguatkan keyakinan individu dalam pilihan karir.
- c. Pemilihan adalah mengenai tujuan individu yang relevan terhadap pilihan karirnya di masa depan sehingga individu yakin pada pilihannya.
- d. Klarifikasi adalah saat individu mengalami hambatan dalam membuat keputusan karir maka individu melakukan klarifikasi kembali ke tahapan sebelumnya.

Pengambilan keputusan karir juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terdiri dari faktor internal yang meliputi gen, regulasi emosi, efikasi diri, persepsi terhadap harapan orang tua, minat, pemahaman karir, determinasi diri, keterampilan pendekatan tugas, pengalaman belajar, dan motivasi berprestasi, sedangkan faktor eksternal meliputi keluarga (pola asuh), kondisi sekitar dan lingkungan,

konformitas, kualitas kehidupan di sekolah dan lingkungan kampus, seperti bimbingan konseling karir, lingkungan kampus, kelengkapan fasilitas, biaya pendidikan, keringanan biaya, status akreditasi, dan kurikulum.

Persepsi Harapan Orang Tua

Persepsi dalam psikologi merupakan proses diterimanya rangsang sampai rangsang tersebut disadari dan dimengerti individu, bahkan sebagai proses menafsirkan pengalaman (Rahayu, 2019). Harapan dari orang tua yang diberikan kepada anak dapat menjadi pertimbangan untuk anak mencapai kesuksesan (Prabowo, Yusuf, & Setyowati, 2019). Persepsi anak terhadap harapan orang tua merupakan suatu proses dimana anak mengevaluasi keinginan orang tua terhadap masa depannya disertai dengan kegiatan pendampingan dan pemberian motivasi (Pradnyawati & Rustika, 2019).

Dari uraian di atas, pada penelitian ini persepsi harapan orang tua adalah suatu proses bagaimana individu memahami dan menilai terkait dengan keinginan atau harapan dari orang tuanya.

Menurut McDowell dan Newell (dalam Hariyanto, Dewi, & Susumaningrum, 2014) aspek-aspek persepsi harapan orang tua terbagi dalam dua aspek, yaitu aspek kognisi dan aspek afeksi.

Kemandirian

Kemandirian dapat dijelaskan sebagai sikap dan perilaku individu untuk memutuskan sendiri untuk melakukan aktivitas atau tindakan tanpa bergantung pada orang lain (Hidayati, 2014), sedangkan Sunarty (2016) menyatakan bahwa kemandirian merupakan kemampuan seseorang untuk mengambil keputusan sendiri terkait dengan kebutuhan atau aktivitas sehari-

hari. Dalam kemandirian akan terbentuk sikap memilih untuk mengambil resiko, mengatur dan mengendalikan diri sendiri, mengambil keputusan, serta menangani masalah dengan mandiri tanpa meminta bantuan dari orang lain (Susanto, 2018).

Dari uraian di atas, pada penelitian ini kemandirian adalah suatu sikap dan kemampuan yang dimiliki individu untuk dapat melakukan atau mengendalikan suatu tindakan oleh diri sendiri tanpa adanya pengaruh dari orang lain.

Menurut Steinberg (dalam Husna & Wungu, 2018), kemandirian terdiri dari tiga aspek, yaitu:

- a. Aspek *emotional autonomy* (kemandirian emosional)
- b. Aspek *behavioral autonomy* (kemandirian perilaku)
- c. Aspek *value autonomy* (kemandirian nilai)

3. METODOLOGI

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi pada penelitian ini adalah 152 siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 12 Jakarta.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Sampel dalam penelitian ini menggunakan insidental *sampling* yang bersifat *non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2016) insidental *sampling* merupakan teknik pengumpulan sampel berdasarkan siapa saja yang ditemui kebetulan/insidental

dengan peneliti yang dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan itu cocok sebagai sumber data.

Metode Pengumpulan Data

Untuk menguji hipotesis pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan metode skala likert. Untuk skala pengambilan keputusan karir diukur berdasarkan aspek menurut Tiedeman dan O'hara (dalam Dewi, 2017) berjumlah 24 item, skala persepsi harapan orang tua diukur berdasarkan aspek menurut McDowell dan Newell (dalam Hariyanto, Dewi, & Susumaningrum, 2014) berjumlah 32 item, dan skala kemandirian diukur berdasarkan aspek menurut Steinberg (dalam Husna & Wungu, 2018) berjumlah 32 item.

Untuk mengetahui hubungan antara *independent variable* dengan *dependent variable*, maka digunakan metode *bivariate correlation*, *multivariate correlation*, *regression* metode *stepwise*, dan normalitas dengan bantuan *software SPSS 22.0 for windows*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis terhadap 117 responden maka dapat diketahui dengan menggunakan metode analisis data *Bivariate Correlation* dan *Multivariate Correlation* (korelasi ganda) pada *software SPSS 22.0 for windows* diperoleh hasil, yaitu adanya Hubungan antara Persepsi Harapan Orang Tua dan Kemandirian dengan Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa Kelas XI di SMA Muhammadiyah 12 Jakarta.

Hasil perhitungan dengan metode analisis data *Bivariate Correlation* dengan koefisien korelasi

antara persepsi harapan orang tua dengan pengambilan keputusan karir adalah $r = 0.442$, $p = 0.000 < 0.05$ maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang signifikan dengan arah korelasi positif antara persepsi harapan orang tua dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 12 Jakarta. Berdasarkan kategorisasi skor, siswa memiliki kategori yang tinggi dalam pengambilan keputusan karir dan persepsi harapan orang tua maka dapat diketahui bahwa semakin positif persepsi siswa terhadap harapan orang tua maka semakin baik siswa dalam melakukan pengambilan keputusan karir. Sebaliknya, semakin negatif persepsi siswa terhadap harapan orang tua maka semakin sulit dalam melakukan pengambilan keputusan karir.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriah (2021) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara persepsi anak terhadap harapan orang tua dengan pengambilan keputusan karir. Semakin positif persepsi anak terhadap orang tua maka semakin mudah dalam pengambilan keputusan karir. Sebaliknya, semakin negatif persepsi anak terhadap harapan orang tua maka semakin sulit dalam pengambilan keputusan karir.

Analisis kedua dengan menggunakan metode analisis *Bivariate Correlation* dengan koefisien korelasi antara kemandirian dengan pengambilan keputusan karir adalah $r = 0.463$, $p = 0.000 < 0.05$ maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang signifikan dengan arah korelasi positif antara kemandirian dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 12 Jakarta. Berdasarkan kategorisasi skor, siswa memiliki kategori yang tinggi dalam

pengambilan keputusan karir dan kemandirian maka dapat diketahui bahwa semakin tinggi kemandirian siswa maka akan semakin mudah untuk siswa dalam melakukan pengambilan keputusan karir. Sebaliknya, semakin rendah kemandirian siswa maka akan semakin sulit siswa dalam melakukan pengambilan keputusan karir.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas (2016) yang menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kemandirian dengan pengambilan keputusan karir, dimana semakin tinggi kemandirian maka siswa semakin mudah dalam mengambil keputusan karir.

Berdasarkan analisis hipotesis ketiga dengan menggunakan metode analisis *Multivariate Correlation* (korelasi ganda) antara variabel persepsi harapan orang tua dan kemandirian dengan pengambilan keputusan karir maka diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0.565 dan $p = 0.000 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara persepsi harapan orang tua dan kemandirian dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 12 Jakarta.

Pada hasil analisis data *regression* dengan metode *enter* diketahui bahwa *R square* sebesar 0.320 maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian dan persepsi harapan orang tua memberikan kontribusi sebesar 32,0% pada pengambilan keputusan karir, sedangkan sisanya $100\% - 32,0\% = 68\%$ merupakan sumbangan dari faktor-faktor lain yang juga dapat memengaruhi pengambilan keputusan karir, tetapi tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini. Berdasarkan kategorisasi pengambilan keputusan karir berbeda dengan fenomena dari hasil wawancara dengan beberapa siswa. Hal tersebut

menunjukkan bahwa terdapat variabel lain yang memengaruhi pengambilan keputusan karir selain variabel persepsi harapan orang tua dan kemandirian. Variabel lain yang turut memengaruhi pengambilan keputusan karir menurut Fadilla dan Abdullah (2019), yaitu efikasi diri, minat, determinasi diri, konformitas, serta pola asuh otoriter.

Selanjutnya, menggunakan *output stepwise method* untuk melihat variabel mana yang paling dominan memengaruhi pengambilan keputusan karir. Hasilnya menunjukkan bahwa kontribusi variabel kemandirian memiliki *R square* sebesar 0.214 atau sebesar 21,4%, sedangkan kontribusi variabel persepsi harapan orang tua memiliki *R square* 0.105 atau sebesar 10,5%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi kemandirian dengan pengambilan keputusan karir lebih dominan dibandingkan dengan kontribusi persepsi harapan orang tua.

5. KESIMPULAN

Ada hubungan yang signifikan antara persepsi harapan orang tua dengan pengambilan keputusan karir ke arah yang positif pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 12 Jakarta. Semakin positif persepsi siswa terhadap harapan orang tuanya maka semakin mudah untuk mengambil keputusan karir.

Ada hubungan yang signifikan antara kemandirian dengan pengambilan keputusan karir ke arah yang positif pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 12 Jakarta. Semakin tinggi kemandirian siswa maka semakin mudah untuk mengambil keputusan karir.

Ada hubungan antara persepsi harapan orang tua dan kemandirian dengan pengambilan keputusan karir

pada siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 12 Jakarta. Semakin positif persepsi siswa terhadap harapan orang tuanya dan semakin tinggi kemandirian siswa maka akan semakin mudah untuk mengambil keputusan karir.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelina, P., Kasman, R., & Dewi, R. S. (2020). Model bimbingan dan konseling karier untuk mengatasi pengangguran di Kota Bogor. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 178-192. DOI: [10.32832/tadibuna.v9i2.3442](https://doi.org/10.32832/tadibuna.v9i2.3442)
- Dewi, R. P. (2017). Hubungan efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 19(2), 87-99. DOI: https://doi.org/10.26486/p_sikologi.v19i2.601
- Fadilla, P. F., & Abdullah, S. M. (2019). Faktor pengambilan keputusan karir pada siswa SMA ditinjau dari Social Cognitive Theory. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 8(2), 108-115.
- Fitriah, A. A. (2021). *Hubungan Antara Persepsi Anak Terhadap Harapan Orang Tua Dengan Pengambilan Keputusan Karier Untuk Menjadi Pns* (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Yogyakarta).
- Hariyanto, D. D., Dewi, E. I., & Susumaningrum, L. A. (2014).

- Hubungan Persepsi tentang Kesesuaian Harapan Orang Tua dengan Diri dalam Pilihan Studi Lanjut dengan Tingkat Stres pada Siswa Kelas XII di Kabupaten Jember (The Correlation Perceptions about The Suitability of Parental Expectation in the Choice of Further. *Pustaka Kesehatan*, 2(1), 125-131.
- Hartono. (2016). *Bimbingan Karier*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Hayadin. (2006). *Peta Masa Depan*. Jakarta: eLSAS
- Hidayati, N. I. (2014). Pola Asuh Otoriter Orang Tua, Kecerdasan Emosi, dan Kemandirian Anak SD. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(01).
- Hurlock, E. B. (1991). *Psikologi perkembangan : suatu perkembangan sepanjang rentan kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- Husna, A., & Wungu, E. (2018). Kemandirian emosional pada remaja awal: Studi di SMPN 1 Margaasih kabupaten Bandung. *Journal of Psychological Science and Profession*, 2(3), 222-228. DOI:[10.24198/jpsp.v2i3.21599](https://doi.org/10.24198/jpsp.v2i3.21599)
- Islamadina, E. F., & Yulianti, A. (2017). Persepsi terhadap dukungan orangtua dan kesulitan pengambilan keputusan karir pada remaja. *Jurnal Psikologi*, 12(1), 33-38.
- DOI: <http://dx.doi.org/10.24014/jp.v12i1.3006>
- Lisani, A. F., Saraswati, S., & Nusantoro, E. (2020). Hubungan Antara Kemandirian dengan Kematangan Karir pada Siswa. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 9(2), 121-126. DOI: <https://doi.org/10.15294/ijgc.v9i2.34415>
- Olla, Y., & Abdullah, S. M. (2021). Peran Orientasi Karier dengan Pengambilan Keputusan Karier pada Siswa Kelas XII. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL LPPM UMP*, 2, 398-402.
- Pamungkas, A. J. (2016). Hubungan layanan bimbingan konseling dan kemandirian dengan pengambilan keputusan karir siswa. *Jurnal Publikasi Ilmiah*. Program Magister Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Prabowo, W., Yusuf, M., & Setyowati, R. (2019). Pengambilan Keputusan Menentukan Jurusan Kuliah Ditinjau Dari Student Self Efficacy Dan Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*, 5(1), 42-28. DOI: <https://doi.org/10.26858/jppk.v5i1.7460>
- Pradnyawati, N. K. S. W., & Rustika, I. M. (2019). Peran konsep diri dan persepsi anak mengenai harapan

- orangtua terhadap kematangan pemilihan karir pada siswa sma di Kota Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 174-182.
- Rahayu, A. (2019). *Psikologi Umum 1*. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Persada Indonesia Y.A.I.
- Santrock, J.W. (2012). *Life-span development (Jilid 1)*. Jakarta. Penerbit Erlangga.
- Sarwandini, S., & Rusmawati, D. (2019). Hubungan antara quality of school life dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII di SMA Negeri 2 Kebumen. *Jurnal Empati*, 8(1), 117-122
- Setiawan, I., & Nusantoro, E. (2020). Hubungan Antara Kemandirian Dan Konformitas Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Mahasiswa Semester 5 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang Tahun 2019. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(2), 104-123. DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/je.v6i2.6418>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarty, K. (2016). Hubungan pola asuh orangtua dan kemandirian anak. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 2(3), 152.
- Susanto, A. (2018). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Prenamedia Group (Divisi Kencana)
- Widyastuti, R. J. (2013). Pengaruh *selfefficacy* dan dukungan sosial keluarga terhadap kemantapan pengambilan keputusan karir siswa. *Jurnal BK UNESA*, 3(1), 231-238